

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan	6
1.4 Lingkup Pembahasan	6
1.5 Metoda Pembahasan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB 2. TINJAUAN MUSEUM TARUNA ABDUL JALIL AKMIL	
2.1 Tinjauan Museum dan Perkembangannya di Indonesia	8
2.2 Tinjauan Museum taruna Abdul Jalil Akmil Magelang	11
2.3 Klasifikasi benda koleksi	20
2.4 Fasilitas Pendukung yang direncanakan	31
2.5 Kesimpulan	33
BAB 3. ANALISIS	
3.1 Identifikasi Kegiatan	34
3.2 Analisis Peruangan	37

3.3	Site Museum	54
3.4	Analisis Penzoningan	58
3.5	Analisis Tata masa	60
3.6	Analisis Orientasi Bangunan	61
3.7	Analisis Sirkulasi	63
3.8	Analisis Tata Letak Berdasarkan Koleksi (Display)	70
3.9	Analisis Tata Cahaya Berdasarkan Koleksi & Arah Cahaya	79
3.10	Analisis Keamanan dan Kenyaman pada Ruang Pamer	84
3.11	Analisis Penampilan Bangunan	87
3.12	Analisis Sistem Struktur	88
3.13	Analisis Sistem Utilitas	91
3.14	Kesimpulan	99
 BAB 4. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN		
4.1	Konsep Besaran Ruang	102
4.2	Konsep Site Museum	103
4.3	Konsep Penzoningan	105
4.4	Konsep Tata Mas	106
4.5	Konsep Orientasi Bangunan	106
4.6	Konsep Sirkulasi	107
4.7	Konsep Tata Letak Benda Pamer	111
4.8	Konsep Pencahayaan pada Ruang Pamer	114
4.9	Konsep Keamanan dan Kenyaman Ruang Pamer	117
4.10	Konsep Penampilan Bangunan	118
4.11	Konsep Sistem Struktur	119
4.12	Konsep Sistem Utilitas	120

DAFTAR GAMBAR

- Gambar II-1 : Master plan Akademi Militer Magelang (Sumber : Zeni Akmil)
- Gambar II-2 : Denah Museum Akademi Militer Magelang
(Sumber : Kabagsemtaka)
- Gambar II-3 : Pencahayaan di dalam ruang pameran
- Gambar II-4 : Sirkulasi antar peruangan
- Gambar II-5 : Peletakan koleksi dan keamanannya
- Gambar II-6 : Penataan benda koleksi menggunakan vitrine
- Gambar II-7 : Obyek amatan diberi pengaman tali atau rantai
- Gambar II-8 : Obyek amatan tanpa menggunakan pembatas
- Gambar II-9 : Dengan menggantungkan benda koleksi
- Gambar III-1 : Pencapaian ke site museum
- Gambar III-2 : Alih fungsi bangunan lama ke yang baru
- Gambar III-3 : Analisis kebisingan
- Gambar III-4 : Penzoningan museum lama
- Gambar III-5 : Zoning pada pengembangan museum
- Gambar III-6 : Kekuatan suatu grid
- Gambar III-7 : Tata masa bangunan mengikuti pola grid
- Gambar III-8 : Orientasi bangunan berdasarkan konsep grid
- Gambar III-9 : Tempat arah orientasi bangunan
- Gambar III-10 : Sirkulasi dari ruang ke ruang
- Gambar III-11 : Sirkulasi dari selasar ke ruang
- Gambar III-12 : Sirkulasi dari ruang pusat ke ruang lain
- Gambar III-13 : Alternatif terpilih (sirkulasi dari selasar ke ruang)
- Gambar III-14 : Sirkulasi pada ruang diorama
- Gambar III-15 : Sirkulasi pada ruang materi koleksi kecil
- Gambar III-16 : Sirkulasi pada ruang materi koleksi sedang
- Gambar III-17 : Sirkulasi pada ruang materi koleksi besar
- Gambar III-18 : Sirkulasi pada ruang materi koleksi besar sekali
- Gambar III-19 : Sirkulasi pada ruang temporer

- Gambar III-20 : Sirkulasi di dalam museum secara umum
- Gambar III-21 : Tata letak ruang pameran dalam museum
- Gambar III-22 : Teknik penataan ruang rekonstruksi/ diorama
- Gambar III-23 : Teknik penataan ruang materi koleksi kecil
- Gambar III-24 : Teknik penataan ruang materi koleksi sedang
- Gambar III-25 : Teknik penataan ruang materi koleksi besar
- Gambar III-26 : Teknik penataan ruang materi koleksi besar sekali
- Gambar III-27 : Teknik penataan ruang temporer
- Gambar III-28 : Pencahayaan pada ruang diorama
- Gambar III-29 : Pencahayaan pada ruang materi koleksi kecil
- Gambar III-30 : Pencahayaan pada ruang materi koleksi sedang
- Gambar III-31 : Pencahayaan pada ruang materi koleksi besar
- Gambar III-32 : Pencahayaan pada ruang materi koleksi besar sekali
- Gambar III-33 : Pencahayaan pada ruang temporer
- Gambar III-34 : Analisis kejelasan informasi
- Gambar III-35 : Analisis kenyamanan pandang
- Gambar III-36 : Analisis penampilan bangunan
- Gambar III-37 : Struktur pondasi
- Gambar III-38 : Struktur dinding
- Gambar III-39 : Struktur atap
- Gambar III-40 : Sistem elektrikal/ listrik
- Gambar III-41 : Sistem penghawaan
- Gambar III-42 : Sistem pencegahan kebakaran
- Gambar III-43 : Sistem saluran air bersih
- Gambar III-44 : Sistem saluran air kotor
- Gambar III-45 : Sistem komunikasi
- Gambar IV-1 : Pengolahan site museum
- Gambar IV-2 : Zoning pengembangan museum
- Gambar IV-3 : Konsep tata masa
- Gambar IV-4 : Konsep orientasi bangunan
- Gambar IV-5 : Konsep sirkulasi sekunder

- Gambar IV-6 : Konsep sirkulasi pada ruang diorama
Gambar IV-7 : Konsep sirkulasi pada ruang koleksi kecil
Gambar IV-8 : Konsep sirkulasi pada ruang koleksi sedang
Gambar IV-9 : Konsep sirkulasi pada ruang koleksi besar
Gambar IV-10 : Konsep sirkulasi pada ruang koleksi besar sekali
Gambar IV-11 : Konsep sirkulasi pada ruang temporer
Gambar IV-12 : Konsep sirkulasi secara umum
Gambar IV-13 : Konsep teknik penataan ruang diorama
Gambar IV-14 : Konsep teknik penataan koleksi kecil
Gambar IV-15 : Konsep teknik penataan koleksi sedang
Gambar IV-16 : Konsep teknik penataan koleksi besar
Gambar IV-17 : Konsep teknik penataan koleksi besar sekali
Gambar IV-18 : Konsep penataan ruang temporer
Gambar IV-19 : Konsep pencahayaan pada ruang diorama
Gambar IV-20 : Konsep teknik pencahayaan pada ruang koleksi kecil
Gambar IV-21 : Konsep teknik pencahayaan koleksi sedang
Gambar IV-22 : Konsep teknik pencahayaan koleksi besar
Gambar IV-23 : Konsep teknik pencahayaan koleksi besar sekali
Gambar IV-24 : Konsep teknik pencahayaan pada ruang temporer
Gambar IV-25 : Kejelasan visual
Gambar IV-26 : Kejelasan informasi
Gambar IV-27 : Keyamanan pandang
Gambar IV-28 : Konsep penampilan bangunan
Gambar IV-29 : Struktur pondasi yang digunakan
Gambar IV-30 : Struktur dinding yang digunakan
Gambar IV-31 : Struktur atap yang digunakan
Gambar IV-32 : Konsep jaringan utilitas pada museum

DAFTAR TABEL

- Tabel II-1 : Jumlah pengunjung dari tahun 1997-2000
- Tabel III-1 : Kegiatan pengelola dan pengunjung museum
- Tabel III-2 : Ruang-ruang yang di usulkan pada bab II
- Tabel III-3 : Organisasi ruang
- Tabel III-4 : Jumlah pengunjung dari tahun 1997-2000
- Tabel III-5 : Analisis besaran ruang pada kelompok kegiatan pengeola
- Tabel III-6 : Analisis besaran ruang pada kelompok kegiatan umum
- Tabel III-7 : Analisis besaran ruang pada kelompok kegiatan khusus
- Tabel III-8 : Analisis besaran ruang pada kelompok kegiatan teknis
- Tabel III-9 : Analisis besaran ruang pada kelompok kegiatan pendukung
- Tabel III-10 : Analisis besaran ruang pada kelompok kegiatan servis
- Tabel IV-1 : Konsep besaran ruang pada masing-masing kelompok kegiatan

